

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Tetapi jika dihubungkan dengan suatu objek dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran bermacam-macam. Jika melihat pengertian nilai secara umum, nilai sering diartikan sebagai sebuah harga.

*A Club of Rome* (UNESCO) menuliskan dalam suatu laporan, menguraikan nilai menjadi dua gagasan yang bertolak belakang. Satu sisi dikatakan bahwa nilai- nilai ekonomi yang bersandar pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga, dengan penghargaan yang tinggi. Sedangkan di sisi lain nilai digunakan untuk makna yang abstrak serta tak terukur, diantaranya nilai keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian nilai, diantaranya sebagai berikut: <sup>1</sup>

- 1) Menurut Spranger, nilai merupakan pilihan alternatif keputusan yang digunakan oleh seorang individu terhadap beberapa situasi tertentu. Nilai merupakan sebuah landasan ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak.<sup>2</sup>
- 2) Menurut Kupperman nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif.
- 3) Menurut Kluckhohn nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang

---

<sup>1</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020), 9-10.

<sup>2</sup> Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik* (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media,2021), 124.

mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan awal dan tujuan akhir.

- 4) Menurut Lasyo dalam segala tingkah laku maupun perbuatan, nilai dijadikan sebagai landasan.
- 5) Menurut Cheng. Nilai merupakan hubungan yang harmonis dan kreatif sehingga berguna dalam penyempurnaan manusia, sedangkan kualitas merupakan atribut maupun sifat yang seharusnya dimiliki.
- 6) Menurut Gordon Allfort nilai adalah kepercayaan yang membuat seseorang berbuat sesuai dengan pilihannya.

Definisi ini didasari oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perilakunya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, merupakan hasil. Dari beberapa pengertian tentang nilai, disimpulkan bahwa nilai merupakan salah satu dari berbagai nilai yang mendasari perbuatan seseorang maupun sekelompok orang dengan mengerjakan atau meninggalkan suatu tuntutan yang dianggap benar menurut agama. Berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosial budaya, maka nilai didefinisikan dalam kehidupan sosial untuk mencapai keteraturan serta menghargai orang lain.

Menurut Hoffmeister nilai merupakan implementasi pemberian nilai antara satu benda dengan satu ukuran yang dilakukan oleh manusia.<sup>3</sup> Peletakan nilai terdapat pada jiwa maupun perasaan bukan pada barang/peristiwa. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, faktor penentu perolehan nilai tersebut tidak akan jauh dari sumber ajaran dan landasan Islam yaitu *Alquran* dan *Alhadits*. Hal itu disebabkan karena yang terkandung dalam keduanya lahir dalam karakteristik yang mengandung nilai baik.<sup>4</sup>

#### b. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan again yang artinya membimbing, jadi “*paedagogie*” merupakan bimbingan yang diberikan kepada

---

<sup>3</sup> Subur, “Pendidikan Nilai:Telaah Tentang Model Pembelajaran”, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 12,no.1,(2007), 2

<sup>4</sup> Muhammad Shodiq Masrur, Asyhari Amri, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Animasi Nussa Episode Sholat itu Wajib”, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman 58 dan Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2021), 61.

anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi education menuntun anak untuk tumbuh dan berkembang sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia, sebab manusia ketika dilahirkan tidak tahu apapun, sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 2 yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu.”

Namun disisi lain, manusia mempunyai kemampuan dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut Hasan Langgulung potensi dasar tersebut sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terdapat dalam Asma'ul Husna yaitu 99 sifat. Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Jalaluddin pendidikan sederhana bagi manusia yang hidup dilingkungan masyarakat dilakukan oleh orang tua. Ketika sudah beranjak dewasa dan siap untuk berumah tangga maka anak dianggap sudah menyelesaikan pendidikannya serta memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Jika semakin sederhana masyarakatnya maka sedikit pula tuntutan ketrampilan yang dikuasainya.

Istilah pendidikan memiliki arti bimbingan ataupun pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Dalam arti selanjutnya, pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa. Beberapa pengertian pendidikan dari beberapa ahli, sebagai berikut :<sup>6</sup>

- 1) Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada si terdidik dalam membentuk kepribadian yang utama baik itu perkembangan jasmani maupun rohani. Marimba menekankan pengertian pendidikan merupakan pembinaan kepribadian yang utama dengan

---

<sup>5</sup> Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 26.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 30-32.

- pengembangan jasmani dan rohani sehingga tercipta suatu kepribadian yang sempurna dan seimbang.<sup>7</sup>
- 2) Hasan Langgulung, memaparkan bahwa pendidikan ditinjau dari dua segi yaitu dari sudut pandang masyarakat dan sudut pandang individu. Pertama, dari sudut pandang masyarakat pendidikan sebagai bentuk pewarisan kebudayaan agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sedangkan dari sudut pandang individu pendidikan diartikan untuk pengembangan potensi yang tersembunyi karena manusia memiliki potensi yang jika dikelola dapat berubah menjadi emas dan intan.<sup>8</sup>
  - 3) Coser dkk, mengemukakan, “*education is the deliberate formal transfer of knowledge, skill and values from one person to another person.*” Artinya ada 3 pokok yang ditanamkan kepada siswa yaitu pengetahuan, ketrampilan, serta sikap ramah dan baik terhadap sesama.
  - 4) Carter V. Good menjelaskan bahwa pendidikan seni, praktik sebagai pengajar, pengajaran yang meliputi prinsip maupun metode mengajar, pengawasan serta bimbingan murid.<sup>9</sup>
  - 5) Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik

---

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 19.

<sup>8</sup> Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020), 13.

<sup>9</sup> Adudin Alijaya, *Argumen Ekopedagogi dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 40.

<sup>10</sup> Maria Carolina Ramapolii, *Pemerdekaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 3.

baik itu spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya.

c. Pengertian Pendidikan Islam

Secara kaidah bahasa, pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan melalui pengajaran maupun latihan sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad yang dilakukan manusia dalam kehidupannya untuk merubah sikap dan perilaku seseorang. Menurut Muhaimin Istilah pendidikan Islam dapat dimasukkan kedalam dua aspek, pertama pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang didirikan dengan niat untuk mengejewantahkan ajaran serta nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan dikembangkan oleh ajaran dan nilai Islami.<sup>11</sup> Achmadi mengemukakan bahwa pendidikan merupakan segala upaya dalam pengembangan fitrah manusia dan sumber daya manusia agar membentuk manusia yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Dalam pengertian yang telah dikemukakan oleh Achmadi dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan upaya pengembangan potensi sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam yang nantinya akan digunakan dalam kehidupannya. Sedangkan, menurut Zakiah Daradjat,dkk. pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim yang mengamalkan seluruh ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dalam pembinaan pribadi muslim diperlukan adanya pendidikan sehingga pendidikan dikatakan wajib dalam pandangan Islam. Dari pendapat Zakiah Daradjat,dkk dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menuntun peserta didik agar menjadi pribadi muslim sesuai ajaran Islam dalam kehidupan.<sup>12</sup> Pendidikan Islam dalam perkembangannya dipengaruhi oleh aliran atau paham keislaman. Berikut pengertian pendidikan Islam menurut para ahli:

- 1) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan islam adalah bimbingan untuk terbentuknya

---

<sup>11</sup> Buyung Saroha Nasution, *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Guepedia, 2022), 25

<sup>12</sup> Halid Hanafi,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

- kepribadian baik jasmani maupun rohani berdasar pada hukum-hukum agama Islam.
- 2) Abdur Rahman Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan pengaturan kepada individu maupun masyarakat agar dapat memeluk Islam dalam kehidupan individu maupun kolektif secara logis dan sesuai secara keseluruhan.
  - 3) Menurut Drs. Burlian Somad pendidikan Islam adalah pendidikan yang berisi ajar Allah swt. yang bertujuan untuk membentuk individu yang bercorak diri dan memiliki derajat tinggi sesuai ukuran Allah swt.
  - 4) Mustafa al-Ghulayani menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan penanaman akhlak mulia kepada anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan memberinya petunjuk serta nasihat.
  - 5) Menurut Syaikh Muhammad A. Naquib al-Atas, pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan kepada anak didik oleh lembaga pendidikan untuk pengenalan maupun penguasaan yang benar.
  - 6) Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung pendidikan Islam memiliki 3 fungsi, *yang pertama*; persiapan untuk generasi muda pada masa yang akan datang dalam memegang peranan penting di masyarakat. *kedua*; pemindahan ilmu pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda. *Yang ketiga*; pemindahan nilai-nilai yang bertujuan untuk pemeliharaan keutuhan serta kesatuan masyarakat bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk pembentukan kepribadian muslim yang diberikan oleh orang dewasa kepada terdidik pada masa pertumbuhan. Jadi, pendidikan Islam dimaksudkan untuk memperbaiki sikap mental yang diwujudkan dalam perbuatan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain.

---

<sup>13</sup>Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 8-10.

d. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mendasari perbuatan seseorang maupun sekelompok orang dengan mengerjakan atau meninggalkan suatu tuntutan yang dianggap benar menurut agama sehingga terciptanya insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari tiga aspek, diantaranya sebagai berikut :

1) Nilai I'tiqodiyah (nilai akidah)

Nilai I'tiqodiyah atau nilai akidah merupakan nilai yang berhubungan dengan pendidikan keimanan. Dalam penjabarannya akidah memiliki pokok ajaran seperti yang telah tercantum dalam rukun iman diantaranya iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada Qadha dan Qadhar.<sup>14</sup> Dalam pendidikan Islam aspek akidah memiliki kedudukan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS.Al. Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١)

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”<sup>15</sup>

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa seluruh umat manusia diperintahkan untuk menyembah Allah, bertakwa serta taat kepada Tuhan yang telah menciptakan seluruh makhluk-Nya. Kedudukan akidah menurut Daud Ali dalam ajaran islam adalah jika manusia yakin adanya Allah yang memiliki kehendak dengan segala sifat-sifat yang dimilikinya maka manusia juga percaya dengan adanya malaikat dan

<sup>14</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho, “Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”, *Jurnal Penelitian* 11 no.1 (2017):75.

<sup>15</sup>Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 21, *Al-Qur'an Terjemahan* (Semarang: Departemen Agama RI, CV Toha Putra, 1989), 7

rasul yang diciptakan untuk melaksanakan atau menyampaikan kehendak Allah.

Dalam pendidikan Islam penanaman akidah perlu ditanamkan kepada anak didik sejak dini seperti mengaji, shalat, puasa, dan lain-lain. Perlunya menanamkan keimanan dan keyakinan terhadap anak didik sebelum mengajarkan pemahaman yang disebut diatas. Aspek akidah inilah yang mengajarkan ketauhidan yang mendasari segala perbuatan-perbuatan yang dilakukan.<sup>16</sup>

2) Nilai Khuluqiyah (nilai moral/akhlak)

Nilai khuluqiyah merupakan ajaran mengenai tingkah laku maupun perbuatan manusia. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang memiliki tujuan untuk membersihkan diri dengan perbuatan terpuji.<sup>17</sup> Muhammad Abdulah Waraz membagi akhlak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai berikut :

- a. *Al-akhlaq al fardiyah*, akhlak yang berhubungan dengan seorang individu misalnya isitiqamah, mengendalikan diri, jujur, rendah hati, menjaga pandangan, tidak berprasangka buruk, ikhlas, berlomba-lomba dalam kebaikan, dll.
- b. *Al-akhlaq al-usriyah*, akhlak yang berkaitan dengan kepentingan keluarga. Bentuk-bentuk akhlak ini yaitu berupa kewajiban orang tua kepada anak maupun sebaliknya, seperti mendidik anak, menghormati orangtua, berbuat baik kepada orang tua. Selain itu pula ada kewajiban diantara suami istri misalnya saling menyayangi, musyawarah ketika hendak mengambil keputusan.
- c. *Al-akhlaq al-ijtimaiyah*, akhlak yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Praktiknya dalam masyarakat diantaranya seperti memperkuat persaudaraan, memaafkan kesalahan, amanah, menyayangi orang fakir, mengamalkan ilmu, dan menepati janji.

<sup>16</sup>Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , 90-92.

<sup>17</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho, “Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNP Mandiri”, 76.

- d. *Al-akhlaq daulat*, merupakan akhlak yang berhubungan dengan pemerintahan. Praktiknya berupa kewajiban pemerintah terhadap rakyat ataupun sebaliknya, seperti menaati peraturan, menjauhi kerusakan, mewujudkan keadilan, dan memelihara harta kekayaan milik rakyat.
  - e. *Al-akhlaq ad-diniyah*, akhlak yang berhubungan dengan kewajiban dalam agama, yaitu seperti shalat, dzikir, tasbih, menunaikan ibadah haji, mensyukuri nikmat, tawakal, dan tidak putus asa.<sup>18</sup>
- 3) Nilai Amaliyah (nilai ibadah dan muamalah)
- Nilai amaliyah adalah nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari diantaranya:
- a. Nilai Ibadah, pendidikan ini berisi tentang hubungan antara manusia dengan Allah, seperti sholat, zakat, puasa, haji, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai ubudiyah. Nilai ibadah ini sebagaimana tercantum dalam rukun islam.<sup>19</sup>
  - b. Nilai muamalah, muamalah merupakan bagian dari syariat, diantaranya meliputi hubungan sesama manusia. Hubungan antarmanusia dengan kehidupan, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.
    - 1) Hubungan antara sesama manusia yaitu perkawinan, wasiat, sewa-menyewa, perwalian, hibah, hubungan antar golongan, hubungan antar bangsa.
    - 2) Hubungan antara manusia dengan kehidupannya yaitu pakaian, makan/minum, rezeki, mata pencaharian.
    - 3) Hubungan antara manusia dengan alam sekitar seperti pemanfaatan alam dengan tanpa merusak, mengganggu, serta membinasakan alam yang tidak dibenarkan oleh agama.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 133-135.

<sup>19</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho, “Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”, 75.

<sup>20</sup>Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 97 – 98.

## 2. Film Animasi

### a. Pengertian Film Animasi

Film merupakan gambar yang diproduksi secara mekanis dapat dilihat dan didengar dengan ilusi gerak sehingga terlihat hidup melalui proyektor (Darojah,2011). Film juga dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan umum yaitu alat komunikasi suatu gagasan, pesan maupun realita (Raimukti, 2013).<sup>21</sup> Berikut ini pengertian film menurut para ahli ;

- 1) Menurut Kridalaksana, film yaitu media massa yang memiliki sifat audio visual yang bisa mencapai khalayak.
- 2) Menurut Michael Rabiger, film memiliki sifat menghibur serta menarik yang dapat menarik penonton untuk berfikir lebih dalam.
- 3) Menurut Palapah dan Syamsudin, film merupakan media dari gabungan antara suara dan gambar bergerak.
- 4) Effendi, menjelaskan bahwa film merupakan teatrical yang di pertunjukkan di gedung bioskop,televisi atau sinetron yang diproduksi secara khusus.
- 5) Wibowo memaparkan bahwa film merupakan media cerita yang berguna sebagai alat penyampaian pesan kepada khalayak umum.<sup>22</sup>

Sedangkan, kata animasi berasal dari kata “to animate” yang memiliki arti membuat seolah-olah hidup dan bergerak yang dalam bahasa latin animasi berasal dari kata “anima”yang berarti jiwa, hidup, atau semangat. Film animasi merupakan sebuah film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sehingga menjadi sebuah gambar yang dapat bergerak dan bercerita.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 1, no.1, (2015), 92.

<sup>22</sup> Novi Hardita Larasati, Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli,Diadona.id., diakses pada 01 Desember 2021 pk1.21.21, <https://m.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli-200626s.html>

<sup>23</sup> Febri Faizin Alfatra, Mahendradewa Suminto, Penciptaan Film Animasi “Chase! ” dengan Teknik “Digital Drawing”, *Journal of Animation & Games Studies* 5, no.1 (2019): 37.

b. Jenis-Jenis Film

Film memiliki berbagai jenis diantaranya:<sup>24</sup>

- 1) Film cerita (story film), yaitu film yang diputar dikedung bioskop dan ceritanya dapat berupa kisah fiktif maupun kisahnyata yang telah dimodifikasi. Film ini dibagi menjadi dua yaitu film pendek dan film panjang. Film pendek memiliki durasi dibawah 60 menit sedangkan film panjang memiliki durasi lebih 60 menit.
- 2) Film dokumenter (documentary film), film ini merupakan karya cipta mengenai kenyaataan.
- 3) Film berita (news reel), yaitu film yang berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa.
- 4) Film kartun (cartoon film) merupakan gambar lukisan yang dipotret lalu dirangkai dan memiliki efek gerak yang ditampilkan pada proyektor film.
- 5) Film profil perusahaan. Film yang dibuat oleh insititusi berkitan dengan proyek yang mereka lakukan dan digunakan sebagai alat presentasi.
- 6) Iklan televisi (TV Commercial) yaitu film yang diproduksi untuk memberikan informasi baik itu mengenai produk maupun layanan masyarakat .
- 7) Program televisi (TV Program). Film yang dibuat untuk konsumsi pemirsa televisi diantaranya film cerita maupun non cerita.
- 8) Video klip (Music Video).diproduksi untuk kepentingan memasarkan produk bagi produser musik.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Ulfiatun Silmi Kaffah (2020) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1” dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang

---

<sup>24</sup> Sri Wahyuningsih, “*Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Semiotik*”, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 5.

meliputi pendidikan karakter diantaranya tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, religius, kreatif, dan komunikatif.<sup>25</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dan sama-sama menggunakan teknik *content analysis* dalam pengumpulan datanya. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada film Animasi Nussa Volume 1 sedangkan pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam pada film Animasi Hafiz dan Hafizah.

2. Hasil penelitian Aam Amaliyah (2019) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin-Ipin pada Episode Ramadhan” dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya: 1) nilai ibadah mahdah meliputi sholat, zakat, puasa dan nilai ibadah ghairu mahdah shadaqah, menebarkan salam, dan berdo’a. 2) nilai pendidikan akhlak meliputi tanggung jawab, kejujuran, pembiasaan, perintah, perhatian. 3) nilai pendidikan akidah meliputi toleransi, kedamaian, dan kebersamaan.<sup>26</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *content Analysis*. Selain terdapat persamaan juga ditemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitian terdahulu yaitu film kartun Upin dan Ipin episode Ramadhan sedangkan pada penelitian ini yaitu film Animasi Hafiz dan Hafizah.
3. Hasil penelitian Yuni Prastiwi (2020) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu film Animasi Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai karakter diantaranya jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Selain itu film ini juga memiliki relevansi

---

<sup>25</sup> Ulfiatun Silmi Kaffah, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

<sup>26</sup> Aam Amaliyah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin-Ipin Pada Episode Ramadhan”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

dengan pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah, syariat, dan nilai akhlak.<sup>27</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama mengkaji relevansi nilai pendidikan Islam dalam film animasi. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, pada penelitian terdahulu objek kajiannya yaitu film Animasi Nussa dan Rara sedangkan pada penelitian ini yaitu film animasi Hafiz dan Hafizah.

### C. Kerangka Berpikir

Seiring perkembangan zaman, penggunaan gadget saat ini tidak bisa dihindari. Semakin banyaknya pengguna gadget tidak terkecuali anak usia dini. Perlunya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget khususnya dalam tayangan-tayangan yang kurang mendidik di media sosial, salah satunya Youtube. Banyaknya film yang didalamnya tidak menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, justru mengandung kekerasan dan kata-kata yang kurang pantas. Salah satu film yang dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pendidikan Islam kepada anak yaitu film Animasi Hafiz dan Hafizah. Dalam film ini mengandung banyak ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah yang termasuk dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

---

<sup>27</sup> Yuni Prastiwi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", (Skripsi UIN Malik Ibrahim, 2020).

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

